KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL
KEPALA MADRASAH DINIYAH TAKMILIYAH
PENGAJIAN ANAK-ANAK MASJID BAITUL AMIN (PAMABA)
CATURTUNGGAL DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA

Oleh:

MOHAMMAD AINIL HANA, S.Pd.I.

1420411123

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

YOGYAKARTA

2016

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama	: Mohammad Ainil Hana, S.Pd.I.
NIM	:1420411123
Program	: Magister (S2)
Program Studi	: Pendidikan Islam
Konsentrasi	: Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam
Judul Tesis	:**KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA MADRASAH DINIYAH TAKMILIYAH PENGAJIAN ANAK-ANAK MASJID BAITUL AMIN (PAMABA) CATURTUNGGAL DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA**

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 4 Juni 2016

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

D0AE5ADF954406681

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Mohammad Ainil Hana,S.Pd.I.

1420411123

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Mohammad Ainil Hana,S.Pd.I
NIM	:1420411123
Program	: Magister (S2)
Program Studi	: Pendidikan Islam
Konsentrasi	: Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah basil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk. sumbernya.

Yogyakarta, 4 Juni 2016

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

415BFADF954406676

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Mohammad Ainil Hana,S.Pd.I.

1420411123

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Pengajian Anak-Anak Masjid Baitul Amin (PAMABA) Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta

Nama : M. Ainil Hana, S. Pd.I.

NIM : 1420411123

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM

Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

Tanggal Ujian : 30 Juni 2016

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I.)

Yogyakarta, 11 Juli 2016

Direktur,

Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.

NIP. 19711207 199503 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis berjudul : Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Pengajian Anak-Anak Masjid Baitul Amin (PAMABA) Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta

Nama : M. Ainil Hana, S. Pd.I.

NIM : 1420411123

Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM

Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah:

Ketua Sidang Ujian/Penguji: Prof. Dr. H. Abdul Karim, MA. MA. ( )

Pembimbing/Penguji : Dr. Imam Machali, M. Pd. ( )

Penguji : Prof. Dr. H. Maragustam, MA. ( )

diuji di Yogyakarta pada tanggal 30 Juni 2016

Waktu : 08.30 wib.

Hasil/Nilai : 92/A

Predikat : ~~Dengan Pujian~~/Sangat Memuaskan/~~Memuaskan~~

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Program PascaSarjana
UIN Sunan Kalijaga
Di_Yogyakarta

Assalaamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL
KEPALA MADRASAH DINIYAH TAKMILIYAH
PENGAJIAN ANAK-ANAK MASJID BAITUL AMIN (PAMABA)
CATUR TUNGGAL DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA

Yang ditulis oleh :

Nama	: Mohammad Ainil Hana, S.Pd.I.
NIM	: 14.204.111. 23
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi	: Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program PascaSarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalaamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 4 Juni 2016
Pembimbing,

Dr. Imam Machali, M. Pd.
19791011 200912 1 005

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembakan kepada:

Almamater tercinta

Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam
PascaSarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

MOTTO

Tugas atau pekerjaan sampai kapanpun tidak akan pernah selesai

kalau hanya di pikirkan dan direnungkan saja.

Jadi ambil dan kerjakanlah,

Maka ia akan selesai pada waktunya.

(Mohammad Ainil Hana)

Aku tanam pohon untuk tumbuh berakar,

Perkara berbuah atau tidak nanti akan terceritakan.

(Knyut Y.Kubro).[1]

[1] Budayawan dan Seniman Yogyakarta

ABSTRAK

MOHAMMAD AINIL HANA, 1420411123. **Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Pengajian Anak-anak Masjid Baitul Amin (PAMABA) Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta. Tesis**. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Islam MKPI Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Berlatar belakang dari kepemimpinan kepala madrasah yang sering dihadapkan pada dua kemungkinan yaitu kemunduran atau kemajuan khususnya dalam kepemimpinan kepala madrasah diniyah takmiliyah yang notebennya selalu dianggap sebagai madrasah non formal yang kurang penting, sehingga perlu adanya beberapa perubahan terhadap Madrasah diniyah takmiliyah yang baru. Penelitian ini mengambil latar di madrasah diniyah takmiliyah PAMABA Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepemimpinan transformasional kepala madrasah dan dampak terhadap kelembagaan madrasah diniyah takmiliyah PAMABA.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang dirancang untuk mengumpulkan data dan informasi secara mendalam. Untuk pengumpulan dan penyajian data dilakukan dengan menggunakan teknik trianggulasi yang menggabungkan antara motode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang berdasarkan rumusan masalah adalah: (1) Adapun untuk mengetahui kepemimpinan transformasional kepala MADIN PAMABA, adalah sebagai berikut: a. Memiliki jiwa motivator yang mampu menggerakkan semangat perkembangan lebih baik lagi. b. Memiliki jiwa visioner yang mampu mengidentifikasi bahwa dirinya seorang agen pembaharuan dan memiliki visi kedepan. c. Individu yang pemberani dan mempercayai orang lain. d. Selalu bertindak atas dasar nilai. e. Mampu menghadapi situasi yang rumit, tidak jelas, dan tidak menentu. f. Meningkatkan kemampuannya secara terus-menerus. (2) Sedangkan dampak yang ditimbulkan terbagi menjadi dua: dampak internal dan dampak eksternal. a. Dampak internal ini meliputi: guru dan karyawan, administrasi dan struktur organisasi, pembelajaran dan kurikulum, dan yang terakhir adalah penambahan sarana dan prasarana. b. Dampak eksternal yang meliputi: masyarakat, prestasi, dan kerjasama antar lembaga.

Kata kunci: *Kepemimpinan, Transformasional, Kepala Madrasah.*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT atas nikmat dan karunia-Nya, sehingga penyusun mampu menyelesaikan penulisan tesis ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya.

Dalam proses penyusunan tesis ini tentu tidak luput dari bantuan, partisipasi, dukungan, dan do'a dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, dengan kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Imam Machali, M. Pd Selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, arahan dan juga dukungan sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan tesis ini.
4. Guru besar dan para dosen Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sudah memberikan banyak ilmu dan wawasan yang banyak sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.
5. Orang tua tercinta ayahanda Ahmad Malik dan ibunda Durrotunnafisah yang selalu mendoakan dan mendidik ananda, serta ketiga adik tercinta Nailurrohmah, Ning Iffatunnaqiyah dan juga M. Dimas Sirrul Asror yang selalu memberikan motivasi dan juga dukungan intensif.
6. Sahabat Pascasarjana UIN Suka 2014 MKPI-Non Reguler B yang selalu menemani penyusun selama belajar di kelas dan beberapa sahabat PBA 2009 yang memberikan semangatnya kepada penyusun.
7. Teman-teman UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu menghibur dan memberikan pelajaran kepada penyusun apa arti keluarga dan organisasi.
8. Ibu-ibu hadroh yang setiap hari menemani dan selalu memberi dukungan dalam menyelesaikan tesis ini.

Tak ada kata-kata terindah kecuali ucapan terimakasih semoga Allah selalu melimpahkan rizqi yang cukup dan selalu diberi kesehatan. Demikian kata pengantar dari penyusun. Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih banyak kekurangan baik dari sisi teori maupun dari kelemahan interpretasi. Namun demikian, penyusun berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi orang banyak dan bisa dijadikan referensi atau sekedar wacana. Akhirnya, dengan mengharap ridho Allah SWT, penyusun ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 3 Juni 2016

Yang menyatakan,

Mohammad Ainil Hana, S.Pd.I

1420411123

DAFTAR ISI

COVER HALAMAN JUDUL i
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN iii
PENGESAHAN DIREKTUR iv
PERSETUJUAN PENGUJI v
NOTA DINAS PEMBIMBING vi
PERSEMBAHAN vii
MOTTO viii
ABSTRAK ix
KATA PENGANTAR x
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Dan Manfaat Penelititan 4
1. Tujuan Penelitian 5
2. Manfaat Penelitian 5
D. Telaah Pustaka 6
E. Kerangka Teori 8
1. Kepemimpinan 8
2. Transformasional 9
3. Kepemimpinan Transformasional 10
F. Metode Penelitian 12
1. Jenis Penelitian dan Pendekatan 12
2. Subjek dan Objek Penelitian 13
3. Teknik Pengumpulan Data 14
a. Observasi 15
b. Wawancara 16

c. Dokumentasi 16
4. Analisis Data 17
G. Sistematika Pembahasan 18

BAB II : KERANGKA TEORI

A. Pengertian Kepemimpinan 20
B. Teori Kepemimpinan 23
C. Kepemimpinan Transformasional 32
D. Kepemimpinan Transformasional dan Dampaknya 41

BAB III : GAMBARAN UMUM

A. Sejarah Singkat Madrasah Diniyah Takmiliyah PAMABA 44
B. Identitas Madrasah 46
C. Visi dan Misi 47
D. Keadaan Guru dan Karyawan 48
E. Keadaan Siswa 52
1. Kelas Idadiyah (Tk Dan SD) 52
2. Kelas Awaliayah/Ula Dan Wushta (SD dan SMP) 53
F. Sarana dan Prasarana 54
G. Ekstrakulikuler Madrasah Diniyah Takmiliyah PAMABA 56
H. Prestasi Madrasah Diniyah Takmiliyah PAMABA 57

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah 60
B. Dampak Terhadap Kelembagaan Madrasah 77
1. Dampak Internal 78
a. Guru dan Karyawan 79
b. Administrasi dan Struktur Organisasi 81
c. Pembelajaran dan Kurikulum 82
d. Penambahan Sarana dan Prasarana 84
2. Dampak Eksternal 86
a. Masyarakat 86
b. Prestasi 88

c. Kerjasama antar lembaga 89

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 91

B. Saran 93

DAFTAR PUSTAKA 95

LAMPIRAN 98

FOTO KEGIATAN..... 122

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 124

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Daftar Guru dan Karyawan 49
Tabel 1. 2 Daftar Pendidikan Terakhir Guru 51
Tabel 1. 3 Daftar Keadaan Santri..... 52
Tabel 1. 4 Daftar Jenjang Pendidikan Santri 53
Tabel 1. 5 Daftar Sarana dan Prasarana 54
Tabel 1. 6 Daftar Jenis Ekstrakulikuler 56
Tabel 1. 7 Daftar Prestasi 58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakan Masalah

Madrasah Diniyah (MD) atau pada saat ini disebut Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) adalah lembaga pendidikan Islam yang dikenal sejak lama bersamaan dengan masa penyiaran Islam di Nusantara. Pengajaran dan pendidikan Islam timbul secara alamiah melalui proses akulturasi yang berjalan secara halus, perlahan sesuai kebutuhan masyarakat sekitar. Pada masa penjajahan, hampir semua desa yang penduduknya beragama Islam terdapat Madrasah Diniyah (Diniyah Takmiliyah), dengan nama dan bentuk berbeda-beda antara satu daerah dengan daerah lainnya, seperti pengajian, surau, rangkang, sekolah agama, dan lain-lain. Mata pelajaran agama juga berbeda-beda yang pada umumnya meliputi aqidah, ibadah, akhlaq, membaca al qur'an dan bahasa arab.[1]

Seiring dengan perjalanan waktu pada saat ini Madrasah Diniyah Takmiliyah mengalami nasib yang tidak menentu "*Wujuduhu ka'adamihi*" (meskipun ada tapi eksistensinya dianggap tidak ada) hal itu dikarenakan tidak adanya ke-istimewa-an lembaga yang mencoba tetap berdiri untuk mendidik anak-anak kampung yang masih relegius.[2] Meskipun peran pemerintah dalam menjaga Madrasah Diniyah Takmiliyah sebagai wadah pendidikan agama sudah tampak. Hal itu bisa di lihat berdasarkan undang-undang pendidikan dan

---

[1]Amrullah RZ, *Pentingnya Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT)*, diposting pada webset. www.m.nu.or.id dan di unduh pada tanggal 21 Mei 2015.

[2]Umar, *Diniyah.Takmiliyah.dan.Permasalahannya*, Uninus. diakses pada tanggal, 21 Mei 2015.

peraturan pemerintah. Madrasah Diniyah Takmiliyah adalah bagian terpadu dari pendidikan nasional untuk memenuhi permintaan masyarakat tentang pendidikan agama. Madrasah Diniyah Takmiliyah termasuk ke dalam pendidikan yang dilembagakan dan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik dalam penguasaan terhadap pengetahuan agama Islam. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang ditindaklanjuti dengan disyahkannya PP No. 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan keagamaan memang menjadi babak baru bagi dunia pendidikan agama dan keagamaan di Indonesia.[3]

Untuk mempertahankan eksistensi Madrasah Diniyah Takmiliyah, perlu adanya pengelolaan dan pengembangan Madrasah Diniyah Takmiliyah itu sendiri. Sebagaimana penguatan dibidang kurikulum dan metode yang dipakai, sistem yang diterapkan, hingga sarana prasarana yang menunjang Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Sehingga mutu dari pendidikan sebagaimana yang tercantum dalam tujuan pendidikan dapat tercapai. Hal itu terbukti dibeberapa Madrasah Diniyah Takmiliyah yang sudah memikirkan itu, khususnya Madrasah Diniyah Takmiliyah yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta ini.[4]

Adapun upaya peningkatan mutu dibidang pengelolaan dan pengembangan pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah tentunya tidak lepas dari seorang pemimpinnya, Dalam hal ini adalah Kepala Madrasah. Menurut Sudarwan dan Suparno, 2009, Peran kepala Madrasah sangat berpengaruh

---

[3]*Problem dan Solusi Madrasah Diniyah Kamus Bahasa Nusantara*. diakses pada hari dan tanggal. Kamis, 21 Mei 2015.

[4]Wawancara dengan Ibu. Nurlaini, salah satu anggota FKDT (Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah) se-Banguntapan, pada tanggal 23 November 2015 di Madrasah Diniyah An-Najm.

terhadap perkembangan Madrasah itu sendiri. Sukses tidaknya Madrasah itu sangat ditentukan oleh sang perancang taktik ini. Oleh sebab itu, kepala Madrasah/Sekolah sebagai pimpinan adalah subjek yang harus melakukan transformasi kepemimpinan melalui pemberian bimbingan, tuntutan atau anjuran kepada yang dipimpinnya agar tujuan Madrasah/Sekolah tercapai.[5]

Madrasah Diniyah Takmiliyah diperlukan pemimpin yang mempunyai jiwa pembaharu dan pembimbing (transformasional). Dalam model kepemimpinan transformasional merupakan model yang relatif baru dalam studi-studi kepemimpinan. Model ini dianggap sebagai model yang terbaik dalam menjelaskan karakteristik pemimpin. Konsep kepemimpinan transformasional mengintegrasikan ide-ide yang dikembangkan dalam pendekatan watak, gaya dan kontingensi. Burns menyatakan bahwa model kepemimpinan transformasional pada hakekatnya menekankan seorang pemimpin perlu memotivasi para bawahannya untuk melakukan tanggungjawab mereka lebih dari yang mereka harapkan. Pemimpin transformasional harus mampu mendefinisikan, mengkomunikasikan dan mengartikulasikan visi organisasi, dan bawahan harus menerima dan mengakui kredibilitas pemimpinnya, Hater dan Bass (1988).[6]

Sebagai seorang Kepala Madrasah Diniyah Takmilyah Pengajian Anak-anak Masjid Baitul Amin (PAMABA) Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta. Bapak Muhammad Asyrofuddin selalu mendorong guru dan karyawan untuk

---

[5]Sudarwan Danin, dan Suparno, *Manajeman dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan: Visi dan Strategi Sukses Era Teknologi, Situasi Krisis, dan Internasionalisasi Pendidikan,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009). Hlm. 47-48.

[6]Dwi Ari Wibawa, *Kepemimpinan Transaksional dan Kepemimpinan Transformasional,* Penulis adalah pegawai Seksi Pencairan Dana KPPN Rantauprapat.Hlm.4.

selalu berperan aktif serta selalu disiplin dalam melakukan setiap pekerjaannya dibuktikan dengan adanya beberapa daftar hadir. Khusus bagi guru adanya kewajiban membuat RPP dan silabus dalam setiap pembelajaran dan itu tidak membebani seluruh guru dikarenakan pembuatan lebih bersifat sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing. Bentuk lain dari kepemimpinan transformasional yang dimiliki oleh Bapak Muhammad Asyrofuddin adalah dengan melibatkannya wali santri dalam beberapa penentuan kebijakan, usulan atau kritikan bahkan kegiatan yang sifatnya membangun, hal itu dilakukan ketika adanya beberapa kebijakan atau informasi yang harus diketahui oleh wali santri.[7]

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil dari latar belakang diatas, penulis merumuskan beberapa masalah yang akan menjadi fokus pembahasan. Di antaranya:

1. Bagaimana Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Pengajian Anak-anak Masjid Baitul Amin (PAMABA) Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta?
2. Bagaimana Dampak Terhadap Kelembagaan Madrasah Diniyah Takmiliyah Pengajian Anak-anak Masjid Baitul Amin (PAMABA) Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfa'at Penelitian

Berdasarkan rumusalan masalah diatas, maka tujuan dan manfa'at penelitian dapat di simpulkan sebagai berikut:

[7]wawancara dengan bapak Ahmad Saiful Anam, guru Madrasah Diniyah Takmiliyah PAMABA Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta, pada tanggal 4 Maret 2016.

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ialah:

a. Untuk mengetahui Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Pengajian Anak-anak Masjid Baitul Amin (PAMABA) Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta.

b. Untuk mengetahui Dampak Terhadap Kelembagaan Madrasah Diniyah Takmiliyah Pengajian Anak-anak Masjid Baitul Amin (PAMABA) Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dibagi menjadi dua (2) yaitu: manfaat secara teoritis dan secara praktis yang antara lain ialah:

a. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangan pemikiran bagi khazanah keilmuan di dunia pendidikan Islam, kemudian dapat digunakan sebagai salah satu masukan pada Madrasah Diniyah Takmiliyah di Yogyakarta.

b. Manfaat secara praktis

1) Bagi Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah di Yogyakarta: sebagai kritik dan bahan pertimbangan didalam menentukan dan memutuskan kebijakan.

2) Bagi peneliti: memberi pengalaman yang tidak ternilai harganya serta sebagai bentuk partisipasi peneliti terhadap dunia pendidikan

3) Bagi umum: sebagai bahan referensi terhadap karya ilmiah, tesis, serta Madrasah/lembaga lain didalam menentukan dan memutuskan kebijakan.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan kajian terhadap penelitian-penelian sebelumnya. Sebagai peneliti telaah pustaka harus dilakukan untuk memposisikan dirinya dan hal yang akan diteliti sebagai persoalan yang memang harus diteliti. Untuk itu, sebelum penelitian dengan judul *Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Pengajian Anak-anak Masjid Baitul Amin (PAMABA) Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta* ini disusun, terlebih dahulu peneliti telah melakukan kajian pustaka sebagai berikut:

Tesis dari Syaifur Rohman yang berjudul "*Kepemimpinan Kepala Madrasah Perspektif Kepemimpinan Transformasional (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif II Giriloyo Bantul Yogyakarta)*".[8] Dalam isiannya saudara Syaifur Rohman menjelaskan bahwa kepemimpinan kepala Madrasah di Ibtidaiyah Ma'arif II Giriloyo Bantul Yogyakarta sebagai pemimpin yang transformasional dikarenakan telah berhasil mendongkrak kemerdekaan dan mengarahkan Madrasah kearah yang lebih baik. Kepemimpinan di Madrasah tersebut dikarenakan adanya beberapa aspek, salah satunya dengan menciptakannya beberapa ide atau gagasan baru. Selanjutnya diterangkan adanya beberapa faktor pendukung keberhasilan yang meliputi personal kepemimpinan kepala sekolah sendiri. Bedanya dengan penelitian yang akan peneliti teliti adalah

[8]Syaifur Rohman yang berjudul "*Kepemimpinan Kepala Madrasah Perspektif Kepemimpinan Transformasional, (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif II Giriloyo Bantul Yogyakarta),* (Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).Tesis.

studi kasus tempat yang akan dilaksakan serta adanya penambahan implikasi terhadap guru.

Selanjutnya dalah tesis yang berjudul "*Kepemimpinan Transformasional dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) pada SD Negeri Sudirman Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang*".[9] Tesis dari saudara Choirul Anwar ini membahas tentang posisi peran Kepala Sekolah dalam menjalankan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) yang telah ditetapkan pemerintah. Adapun perbedaan tema pada pembahasan ini adalah terletak pada objek penelitian, serta pendekatan penelitian, jika penelitian diatas menggunakan pendekatan teori MBS maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan fenomenologis, yaitu *value-bond.* Selain itu peneliti akan menjadikan Madrasah Diniyah Takmiliyah sebagai objek penelitian guna mengetahui peran Kepala Madrasah dalam bidang kepemimpinan transformasional.

Selanjutnya adalah tesis dari Saifudin yang berjudul "*Gaya Kepemimpinan Kepala MTsN Gondowulung Bantul*".[10] Dalam hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa kepemimpinan Kepala MTsN Gondowulung ini mempunyai gaya kepemimpinan demokatis-partisipatif, yaitu gaya kepemimpinan yang merangkap unsur-unsur demokrasi dalam memberikan instruksi dan koordinasi kepada anggotanya, sekaligus melibatkan diri secara langsung pada praktiknya dilapangan. Dari segi hasil penelitian ini dengan penelitian yang peneliti akan lakukan meliputi bagaimana kepemimpinan Kepala Madrasah serta

---

[9]Choirul Anwar, *Kepemimpinan Transformasional dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) pada SD Negeri Sudirman Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang,* (Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009).Tesis.

[10] Saifudin, *Gaya Kepemimpinan Kepala MTsN Gondowulung Bantul,* (Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008).Tesis.

kebijakan dan pembaharuan yang akan dilakukannya sangatlah berbeda mulai dari hasil dan tema yang di angkat.

Setelah mengkaji beberapa penelitian diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa penelitian dengan judul *Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Pengajian Anak-anak Masjid Baitul Amin (PAMABA) Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta* belum pernah dilakukan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Karena hal itu berdasar dari beberapa metode dan studi lapangan yang akan dilakukan oleh peneliti. Sehingga penelitian yang akan dilakukan peneliti, belum pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

E. Kerangka Teori

a. Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan energy mempengaruhi dan memberi arah yang terkandung di dalam diri pribadi pemimpin. Kepemimpinan juga merupakan energi yang dapat menggerakkan, menuntun dan menjaga aktivitas orang sehingga tujuan organisasi dapat dicapai.[11] Adapun pengertian Kepemimpinan adalah proses perilaku untuk memenangkan hati, pikiran, emosi dan perilaku orang lain untuk berkontribusi terhadap terwujudnya visi.[12]

Menurut Ara Hidayat dan Imam Machali dalam bukunya mengatakan: kepemimpinan atau "*leadership"* adalah kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan,

[11]Sudarwan Danim dan Suparno, *Manajemen dan Kepemimpinan*…Hlm.41.

[12]Mohammad Karim, *Pemimpin Transformasional: di Lembaga Pendidikan Islam,* (Malang: UIN Maliki Press, 2010).Hlm.13.

menasehati, membina, melatih, membina, melatih, menyuruh, memerintah, melarang dan bahkan menghukum seluruh sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien. Pengertian ini menunjukkan bahwa dalam kepemimpinan terdapat tiga unsure yaitu pemimpin (*leader*), anggota (*followers*), dan situasi (*situation*).[13] Sedangkan menurut Gary Yulk kepemimpinan adalah sebuah proses sosial sebagai suatu pengaruh yang disengaja dan dilakukan oleh seseorang terhadap orang lain untuk melakukan aktifitas-aktifitas serta hubungan dalam suatu organisasi atau lembaga.[14]

Menurut Sudarwan Danim kepemimpinan adalah setiap tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinasi dan member arah kepada individu atau kelompok lain yang tergabung dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.[15]

b. Transformasional

Transformasi esensinya adalah mengubah potensi menjadi energi nyata. Kepala sekolah yang melakukan transformasi kepemimpinan berarti dapat mengubah potensi institusinya menjadi energi untuk meningkatkan mutu proses dan hasil belajar siswa.[16]

---

[13]Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan MAdrasah,* (Yogyakarta: Kaukaba, 2012).Hlm.76-77.

[14]Gary Yulk, *Kepemimpinan dalam Organisasi,* terj. Yusuf Udaya, (Jakarta: Prenhallindo, 1994).Hlm.2.

[15]Sudarwan Danin, *Menjadi Komunitas Pembelajar: Kepemimpinan Transformasional dalam Komunitas Organisasi Pembelajaran,* cet. ke-2, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005). Hlm.53.

[16]Sudarwan Danim dan Suparno, *Manajemen dan Kepemimpinan…*Hlm.50.

Sedangkan untuk istilah transformasional berinduk dari kata *to transform* yang bermakna mentransformasikan atau mengubah sesuatu menjadi bentuk lain yang berbeda. Misalnya, mentransformasikan visi menjadi realita, panas menjadi energi, potensi menjadi aktual, laten menjadi manifest, dan sebagainya. Transformasional, karenanya, mengandung makna sifat-sifat yang dapat mengubah sesuatu menjadi bentuk lain, misalnya, mengubah energi potensial menjadi energi aktual atau motif berprestasi menjadi prestasi rill.[17]

Teori transformasional sering disebut sebagai teori-teori relasional kepemimpinan (*relational theories of leadership*). Teori ini berfokus pada hubungan yang terbentuk antara pemimpin dan pengikutnya. Pemimpin memotivasi dan mengilhami atau menginspirasi orang dengan membantu anggota kelompok memahami potensinya untuk kemudian di transformasikan menjadi perilaku nyata dalam rangka penyelesaian tugas pokok dan fungsi dalam kebersamaan. Pemimpin transformasional terfokus pada kinerja anggota kelompok, tapi juga ingin setiap orang memenuhi potensinya. Pemimpin transformasional biasanya memiliki etika yang tinggi dan standart moral.[18]

c. Kepemimpinan Transformasional

Istilah kepemimpinan transformasional dibangun dari dua kata, yaitu kepemimpinan (*leadership*) dan transformasional (*transformational*).[19] Sebagaimana telah diterangkan pengertian kepemimpinan dan

[17]Sudarwan Danin, *Menjadi Komunitas Pembelajar*...Hlm.54.
[18]Sudarwan Danim, *Kepemimpinan Pendidikan,* (Bandung, Alfabeta, 2010).Hlm.9.
[19]*Ibid*...Hlm.53.

transformasional. Dengan demikian, seorang kepala sekolah disebut menerapkan kaidah kepemimpinan transformasional, jika dia mampu mengubah energi sumber daya; baik manusia, instrumen, maupun situasi untuk mencapai tujuan-tujuan reformasi sekolah. Kepemimpinan transformasional adalah kemampuan seorang pemimpin dalam bekerja dengan dan/atau melalui orang lain untuk mentransformasikan secara optimal sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang bermakna sesuai dengan target capaian yang telah ditetapkan. Sumber daya dimaksud dapat berupa SDM, fasilitas, dana, dan faktor-faktor eksternal keorganisasian.[20]

Menurut Bass dalam Swandari mendefinisikan bahwa kepemimpinan transformasional sebagai pemimpin yang mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi bawahan dengan cara-cara tertentu. Dengan penerapan kepemimpinan transformasional bawahan akan merasa dipercaya, dihargai, loyal dan respek kepada pimpinannya. Pada akhirnya bawahan akan termotivasi untuk melakukan lebih dari yang diharapkan. Sedangkan menurut O'leary kepemimpinan transformasional adalah gaya kepemimpinan yang digunakan oleh seseorang manajer bila ia ingin suatu kelompok melebarkan batas dan memiliki kinerja melampaui status quo atau mencapai serangkaian sasaran organisasi yang sepenuhnya baru. Kepemimpinan transformasional pada prinsipnya memotivasi bawahan untuk berbuat lebih baik dari apa yang bisa dilakukan, dengan kata lain dapat meningkatkan kepercayaan atau keyakinan diri bawahan yang akan berpengaruh terhadap peningkatan

[20] *Ibid*...Hlm.54.

kinerja.[21] Salah satu aktivitas kepemimpinan adalah melakukan transformasi. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah menuntut kemampuannya dalam berkomunikasi, terutama komunikasi persuasive. Kepala sekolah yang mampu berkomunikasi secara persuasive dengan komunitasnya akan menjadi factor pendukung dalam proses transformasi kepemimpinannya.[22]

F. Metode Penelitian

Seorang peneliti harus dapat memilih dan menentukan metode yang tepat dan mungkin dilaksanakan (*feasible*) guna mencapai tujuan penelitiannya. Karena itu, seorang peneliti perlu mengenal berbagai metode ilmiah dan karakteristiknya.[23]

a. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.[24] Karena pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis, yaitu *value-bond*, mempunyai hubungan dengan nilai;

---

[21]*Pengertian Kepemimpinan Transformasional,* dalam Skripsi Manajemen. Blogspot.com. diakses pada tanggal 7 Januari 2016.

[22]Sudarwan Danin, dan Suparno, *Manajeman dan Kepemimpinan…*Hlm. 48.

[23]Saifuddin Azwar. *Metode Penelitian,* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010).Hlm.19.

[24]*Ibid.*Hlm.5.

haruslah berorientasi pada nilai-nilai seperti kemanusiaan, keadilan dan juga nilai efisiensi serta efektif.[25]

Pada penelitian kualitatif ini juga bisa dikatakan sebagai penelitian lapangan (*Field Research)* karena dalam metode pendekatan ini, penelitian dilakukan dalam situasi alamiah akan tetapi didahului oleh semacam intervensi (campur tangan) dari pihak peneliti. Intervensi ini dimaksudkan agar fenomena yang dikehendaki oleh peneliti dapat segera tampak dan diamati. Dengan demikian terjadi semacam kendali atau kontrol parsial terhadap situasi dilapangan.[26] Lapangan dalam hal ini adalah Madrasah Diniyah Takmiliyah sebagai tempat dibuatnya penelitian.

b. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang mengetahui, berkaitan, dan menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberi informasi.[27] Menurut Suharsimi Arikunto, subjek penelitian berarti subjek yang diperoleh berupa orang, respon gerak, atau respon sesuatu.[28] Selanjutnya yang menjadi sample adalah sumber yang dapat memberikan informasi. Peneliti menggunakan sample bertujuan (*purpose sampling*), yaitu teknik

---

[25]Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Phenomenologik dan Realisme, (Methaphisik Telaah Studi Teks Penelitian Agama,*Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998).Hlm.177.

[26]Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian.*Hlm.21.

[27]S. Nasution, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007).Hlm.45.

[28]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996).Hlm.45.

pengambilan sample sumber data dengan penelitian tertentu.[29] Adapun subjek penelitian yang akan peneiliti teliti adalah:

1) Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Pengajian Anak-anak Masjid Baitul Amin (PAMABA) Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta, yaitu sebagai orang yang mengatur dan mengontrol jalannya pembelajaran.
2) Pengurus Madrasah Diniyah Takmiliyah Pengajian Anak-anak Masjid Baitul Amin (PAMABA) Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta, sebagai pengelola administrasi dan keuangan
3) Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Pengajian Anak-anak Masjid Baitul Amin (PAMABA) Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta, sebagai kunci pokok dalam proses pendidikan.
4) Berbagai informasi untuk mendukung penelitian ini, seperti hasil penelitian dan karya ilmiah, buku-buku, jurnal, dokumen-dokumen, arsip, dan artikel yang relevan dengan penelitian ini.

Sedangkan untuk objek penelitiannya adalah Madrasah Diniyah Takmiliyah Pengajian Anak-anak Masjid Baitul Amin (PAMABA) Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta.

c. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, "pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai *cara*. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), dokumentasi, observasi

[29]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007).Hlm218.

(pengamatan), dan gabungan ketiganya".[30] Hal ini yang biasa disebut dengan teknik trianggulasi.

1. Observasi

Mengadakan observasi menurut kenyataan, melukiskannya dengan kata-kata secara cermat dan tepat apa yang diamati, mencatatnya dan kemudian mengelolanya dalam rangka masalah yang diteliti.[31]

Observasi alamiah dapat dilakukan pada paling tidak dua area *(setting)* yang berbeda, yaitu (a) pada lingkungan alamiah *(natural environment)* berupa "dunia nyata" tempat subjek penelitian berada, dan (b) pada lingkungan alamiah tiruan *(simulated natural environment)* sehingga subjek penelitian dapat bebas beraksi secara alamiah akan tetapi tetap dalam batas-batas fenomena yang dikehendaki oleh peneliti.[32]

Didalam teknik observasi ini, peneliti menggunakan lingkungan alamiah *(natural environment)* berupa "dunia nyata" tempat subjek penelitian berada, dikarenakan peneliti terjun langsung kedalam situasi yang akan diteliti akan tetapi peneliti tidak ikut campur lebih terhadap tempat penelitian (pengamatan dengan partisipasi) karena peneliti menggunakan pengamatan tanpa partisipasi *(non partisipan)*.

---

[30]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2010).Hlm.193-194.

[31]S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah),* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).Hlm.106.

[32]Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian,*.Hlm.19-20.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.[33] Melalui tanya jawab kita dapat memasuki alam pikiran orang lain, sehingga kita memperoleh gambaran tentang dunia mereka.[34]

Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan kerangka pertanyaan pokok yang telah tersusun dengan baik, tetapi didalam pelaksanaannya dapat dikembangkan oleh pewawancara dengan tidak menyimpang dari permasalahan. Hal ini dilakukan dengan tanya jawab kepada Kepala Madrasah, guru-guru, staff pegawai Madrasah Diniyah Takmiliyah Pengajian Anak-anak Masjid Baitul Amin (PAMABA) Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta selaku tempat studi penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata benda dokumen, yang artinya bukti tertulis; surat-surat penting; keterangan-keterangan tertulis sebagai bukti; piagam.[35]Jadi dokumentasi menurut kamus ilmiah populer adalah pendokumean; pengabdian suatu peristiwa penting (dengan film, gambar, tulisan, prasasti dan sebagainya); pengarsipan; (film, gambar, prasasti dsb) sebagai dokumen.

---

[33]S. Nasution, *Metode Research*,.Hlm.113.

[34]*Ibid*,.Hlm.114.

[35]Pius A Partanto, M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya : Arkola, 2001).Hlm.121.

Hal yang sama diungkapkan oleh Paul Otlet, ia mengatakan bahwa dokumentasi menurut pada *International Economic Conference* tahun 1905 adalah kegiatan khusus berupa pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penemuan kembali dan penyebaran dokumen. Dalam *Encyclopedia Britanica*: dokumentasi adalah semacam pengawasan dan penyusunan biografi, yang mengunakan alat.[36]

d. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam satu pola, kategori, dan satu urutan dasar (Patton, 1980:268). Sementara itu, Bogdan dan Taylor (1975:79) mendefisinikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) sebagai yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu.[37]

Untuk menguji validitas hasil wawancara, catatan lapangan hasil observasi dan dokumentasi akan dilakukan menggunakan tehnik triangulasi. Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multi-metode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasar adalah fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan

[36]Mediafire.com, diakses pada hari dan tanggal. Jum'at, 22 Mei 2015.

[37]Erna Febru Aries. *Design Action Research,* (Yogyakarta: Aditya Media Publishing, 2010).Hlm.56.

diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin perbedaan yang terjadi pada saat pengumpulan data dan analisis.[38] Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian tesis ini terbagi ke dalam V bab, adapun sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I merupakan bab pendahuluan

Bab I memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfa'at penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data. Dan memuat sistematika pembahasan.

BAB II merupakan isi kerangka teori

Bab ini berisi tentang deskripsi teori-teori yang terkait dengan pembahasan yaitu pengertian kepemimpinan, teori kepemimpinan, kepemimpinan tranformasional, kepemimpinan transformasional dan dampaknya.

BAB III merupakan gambaran umum lapangan

Isi dari bab III ini yaitu tentang gambaran umum Madrasah Diniyah Takmiliyah PAMABA yang meliputi sejarah singkat, identitas madrasah, visi dan misi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, sarana dan prasarana,

[38]*Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif*, Phisiceducation09, diunduh pada tanggal 5 Juni 2015.

ekstrakulikuler madrasah diniyah takmiliyah PAMABA, prestasi madrasah diniyah takmiliyah PAMABA.

BAB IV analisis penelitian dan pembahasan

Pada bab IV ini membahas tentang laporan dan hasil analisa kepemimpinan transformasional kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah PAMABA Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta dan dampak terhadap kelembagaan Madrasah Diniyah Takmiliyah PAMABA Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta.

BAB V merupakan bab penutup

Bab V merupakan akhir dari tesis yang meliputi kesimpulan dari tesis, saran-saran, kata penutup serta lampiran-lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan penelitian terhadap Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Pengajian Anak-anak Masjid Baitul Amin (PAMABA) Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta, berdasarkan hasil uraian dan analisa data dengan tekhnik trianggulasi yang penulis peroleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi maka dapat disederhanakan melalui beberapa kesimpulan diantaranya:

1. Untuk mengetahui kepemimpinan transformasional kepala Madrasah diniyah takmiliyah PAMABA dapat dilihat dari beberapa hal yang dimiliki bapak Asyrofuddin antara lain sebagai berikut:
   a. Bapak Asyrofuddin memiliki jiwa motivator yang mampu menggerakkan semangat perkembangan lebih baik lagi, karena motivasi seorang pemimpin mampu memberikan inspirasi bagi setiap warga organisasi sehingga dapat mengeluarkan suatu ide-ide dasar dalam kemajuan organisasi.
   b. Memiliki jiwa visioner, dikarenakan bapak Asyrofuddin mampu mengidentifikasi bahwa dirinya seorang agen pembaharuan. Selain itu, beliau juga mampu menggabungkan visi yang dimiliki madrasah dengan visi yang

dimilikinya sebagai pijakan dalam mengembanggakan lembaga yang dipimpinnya.

c. Bapak Asyrofuddin juga seorang individu yang pemberani sesuai dengan komponen intelektual dan komponen emosional yang dimilikinya. Selain itu juga, beliau seorang pemimpin transformasional yang memiliki sifat percaya kepada orang lain khususnya kepada bawahannya. .

d. Kemampuan lain yang dimiliki bapak Asyrofuddin adalah mampu menghadapi situasi yang rumit, tidak jelas dan tidak menentu dengan beberapa langkah kongkrit yaitu mengajak diskusi serta memberikan solusi yang dirasa tepat bagi seluruh warga organisaasi.

e. Dalam meningkatkan kemampuannya, bapak Asyrofuddin selalu menampung beberapa masukan dan kritikan sehingga dapat merumuskan suatu kebijakan bersama yang bermanfaat, setelah itu, beliau mengakomodir segala keluhan dan masukan dengan di dasari diskusi.

f. Dengan bertindak atas dasar sistem nilai, bapak Asyrofuddin mampu memberikan pembaharuan dalam segala program demi perbaikan dan perkembangan madrasah serta bukan karena kepentingan pribadi maupun orang lain.

2. Sedangkan untuk dampak kelembagaan terhadap Kepemimpinan Transformasional Kepala MADIN PAMABA bisa dikategorikan pada hal-hal yang positif yang memberikan perbaikan dan perkembangan. Adapun dampak

tersebut dapat di simpulkan menjadi dua bagian, yaitu dampak internal dan dampak eksternal.

a. Sebagaimana dampak yang ditimbulkan pertama adalah dampak internal. Dampak internal ini meliputi: guru dan karyawan, administrasi dan struktur organisasi, pembelajaran dan kurikulum, dan yang terakhir adalah penambahan sarana dan prasarana.

b. Selanjutnya dampak yang kedua adalah dampak eksternal. Sebagaimana dampak internal, dampak eksternal ini juga meliputi: masyarakat, prestasi, dan kerjasama antar lembaga.

B. Saran

Sesuai dengan apa yang telah ditemukan dilapangan dan telah dipaparkan pada kesimpulan sebagaimana mestinya, maka dikemukakan beberapa saran antara lain:

1. Bagi pihak kepala Madrasah sekiranya untuk selalu memantau atau mengecek beberapa persiapan kegiatan atau program yang telah di jadwalkan dan ditanggungjawabkan kepada seluruh guru atau karyawan karena sekarang ini sedikit sudah jarang dalam melakukan pengawasan seperti itu. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi adanya beberapa kekurangan atau kemandegkan program.
2. Kepala madrasah sebaiknya memaksimalkan seluruh guru dan karyawan dengan porsi yang sama karena terlihat beberapa guru dan karyawan muda yang selalu di

libatkan dan diberi tanggungjawab lebih dalam setiap kegiatan sedangkan guru dan karyawan yang tua (*sepuh*) diberi porsi ringan atau kadang mereka hanya ikut nama.

3. Berawal dari beberapa keterlambatan masuk yang tidak pasti, setidaknya kepala madrasah memiliki jadwal masuk yang jelas dan pas meskipun tidak sesuai dengan guru dan karyawan lain yang tidak punya tanggungjawab diluar madrasah sebagaimana yang dialami kepala madrasah.
4. Untuk guru, senantiasa mampu meningkatkan kreatifitas anak dengan beberapa metode serta inovasi pengajarannya dan tidak lupa selalu menjadi contah bagi siswa dalam meningkatkan kedisiplinan.

DAFTAR PUSTAKA

Alirastra, Risandi, *Pendidikan, Pembangunan SDM dan peran Pendidikan dalam Pembangunan*, Kompasiana, 19 Agustus 2014.

Anwar, Choirul, *"Kepemimpinan Transformasional dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) pada SD Negeri Sudirman Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang",* Tesis, Yogyakarta, PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

Aries, Erna Febru, *Design Action Research,* Yogyakarta, Aditya Media Publishing, 2010.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis,* Jakarta, Bumi Aksara, 1996.

Asmara, U. Husna, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan,* Jakarta Timur: Ghalia Indonesia, 1982.

Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian,* Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2010.

Danim, Sudarwan, *Kepemimpinan Pendidikan,* Bandung, Alfabeta, 2010.

Danin, Sudarwan, *Menjadi Komunitas Pembelajar: Kepemimpinan Transformasional dalam Komunitas Organisasi Pembelajaran,* cet. ke-2, Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2005.

Danin, Sudarwan dan Suparno, *Manajeman dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan: Visi dan Strategi Sukses Era Teknologi, Situasi Krisis, dan Internasionalisasi Pendidikan,* Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2009.

Hidayat, Ara dan Machali, Imam, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan MAdrasah,* Yogyakarta, Kaukaba, 2012.

Isjoni, *Manajemen Kepemimpinan dalam Pendidikan,* Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007.

Karim, Mohammad, *Pemimpin Transformasional: di Lembaga Pendidikan Islam,* Malang, UIN Maliki Press, 2010.

Kepemimpinan Transformasional dalam Arti Sebenarnya. Perlutahu.org

Komariah, Aan dan Triatna, Cepi, *Visionary Leadership; Menuju Sekolah Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Machali, Imam dan Hidayat, Ara, *The Handbook Of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.

Mahasiswa Pascasarjana UIN Maliki Malang, *Kepemimpinan Pengembangan Organisasi, Team Building dan Perilaku Inovatif*, Malang: UIN Maliki Press, 2008.

Mar'at, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983.

Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 2007.

Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Phenomenologik dan Realisme, (Methaphisik Telaah Studi Teks Penelitian Agama*, Yogyakarta, Rake Sarasin, 1998.

Nasution, S, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta, Bumi Aksara, 2003.

Nasution, S, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 2007.

Partanto, Pius A dan Al Barry, M. Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya, Arkola, 2001.

Pengertian Kepemimpinan Transformasional, dalam Skripsi Manajemen. Blogspot.com.

Problem dan Solusi Madrasah Diniyah Kamus Bahasa Nusantara. Mediafire.com,

Rivai, Veithzal dan Mulyadi, Deddy, *kepemimpinan dan perilaku organisasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.

Rohman, Syaifur, "*Kepemimpinan Kepala Madrasah Perspektif Kepemimpinan Transformasional, (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif II Giriloyo Bantul Yogyakarta)",* Tesis, Yogyakarta, PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

RZ, Amrullah, *Pentingnya Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT)*, diposting pada webset. www.m.nu.or.id

Saifudin, "*Gaya Kepemimpinan Kepala MTsN Gondowulung Bantul",* Tesis, Yogyakarta, PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* Bandung: Alfabeta, 2010.

Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif, Phisiceducation09

Umar, *Diniyah.Takmiliyah.dan.Permasalahannya*, Uninus.

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan permasalahannya,* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.

Wahyuli, Ulfa, *Mengidentifikasi Faktor Internal dan Eksternal dengan Analisis SWOT pada Perusahaan Konveksi,* iamluckyone.blogspot.co.id.

Washington dan Rynetta R, Http// etd. Auburn.edu. "*Empical Relation Among Servant, Trans-formational, and Transactional Leadership: Similarities, Defferences, and Correlation with Job Satisfaction and Organizational Commitment", Dissertation Degree of Philosophy,* dalam Gibson. Vancevich. Donelly, *Organisasi: Perilaku, Struktur Proses*, Jakarta: Bina Putra Aksara, 1995.

Wibawa, Dwi Ari, *Kepemimpinan Transaksional dan Kepemimpinan Transformasional,* Penulis adalah pegawai Seksi Pencairan Dana KPPN Rantauprapat.

Wirawan, *Kepemimpinan: Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian,* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.

Yulk, Gary, *Kepemimpinan dalam Organisasi,* terj. Yusuf Udaya, Jakarta, Prenhallindo, 1994.

LAMPIRAN

TIMELINE PENELITIAN

MADIN PAMABA Masjid Baitul Amin Caturtunggal

NO	Pengumpulan data	Tanggal	Target
1	Penyerahan Surat Izin Penelitian	Selasa, 15 Maret 2016	Kepala Madrasah
2	Wawancara I	Kamis, 17 Maret 2016	Kepala Madrasah
3	Pengamatan I	Rabu, 23 Maret 2016	Civitas Madrasah
4	Wawancara II & III	Kamis, 24 Maret 2016	Staff & Guru
5	Pengamatan II	Senin, 28 Maret 2016	Kepala Madrasah
6	Pengamatan III	Kamis, 31 Maret 2016	Kepala Madrasah
7	Pengamatan IV	Minggu, 3 April 2016	Ekstrakulikuler
8	Pengamatan V	Senin, 4 April 2016	Civitas Madrasah

Lampiran I : Hasil Wawancara

Narasumber	: Muhammad Asyrofuddin, S.HI
Jabatan	: Kepala MADIN PAMABA
Tanggal dan Waktu Wawancara	: 17 Maret 2016. Pukul 16.20
Waktu Narasi	: 01:27:58

1. Sejak kapan anda menjabat menjadi kepala Madrasah ?

   Untuk SK (Surat Keputusan) jabatan itu 2012 dan yang mengelurkannya adalah takmir masjid dikarenakan MADIN ini juga adalah salah satu program dari takmir masjid, dan untuk pelantikannya langsung dilantik oleh takmir oleh sebab itu dalam struktur kepengurusan MADIN takmir menjadi penanggungjawabnya.

2. Apa tugas dan peran bapak di Madrasah PAMABA ini?

   Sebagaimana Jobdisk yang sudah dibuat oleh pengurus takmir Masjid Baitul Amin yaitu melaksanakan dan mendampingi dalam setiap kegiatan Madrasah Diniyah Takmiliyah PAMABA.

3. Apa saja kegiatan Bapak selama di Madrasah?

   Kegiatan selama di Madrasah yaitu pengelolaan Madrasah Diniyah Takmiliyah di awal membuat rencana kegiatan dan mengawal kegiatan-kegitan tersebut. Adapun bentuk kegiatan tersebut adalah 1. Aktif dalam kegiatan Madrasah Diniyah seperti FKDT (Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah). 2. Pembinaan-pembinaan bagik dari Kementerian Agama maupun di dalam Madrasah itu sendiri.

4. Apa saja pogram bapak terhadap Madrasah selama menjadi Kepala MAdrasah?

   Dalam perpindahannya dari TPA ke MADIN (Madrasah Diniyah). Program awal tenaga pendidik dan kependidikan dengan struktur. Baik dalam struktur kepengurusan maupun struktur kepanitiaan, sehingga dapat memudahkan dalam berkoordinasi.

   Selanjutnya dalam perekrutan tenaga pendidik dengan adanya beberapa tes seleksi. Mulai dari pendaftaran selanjutnya diadakannya tes pengetahuan agama, al-qur;an, praktek ibadah, hafalan, *microteaching,* dan magang 3 bulan sebagai tes kompetensi dan loyalitas. Kesemuanya itu dirasa komplit sesuai sistem pembelajaran dengan perpaduan Madrasah dan Kementerian Agama.

   Adanya penerapan sistem pesantren dengan menciptakan pendidikan Madrasah yang berbasis pesantren sebagai cikal bakal dalam pendidikan karakter dan akhlak terhadap anak pada usia dini.

   Buku pendidikan berstatus primer dan sekunder. Yang dimaksud dengan buku pendidikan atau pelajaran berstatus primer adalah yang berdasarkan standar dari Kementerian Agama sebagaimana Fiqh, aqidah akhlah, alqur'an hadis dan lain sebagainya. Sedngkan untuk buku sekunder adalah buku-buku atau kitab-kitab bermuatan lokal hal itu di lakukan sebagai penunjang pendidikan dalam peningkatan materi.

   Adanya perkumpulan FORTS (Forum Orang Tua Santri) MADIN PAMABA yang diadakan selama satu bulan sekali dengan berbagai agenda mulai dari sosialisasi sampai evaluasi dalam segala hal, itu semua dilakukan guna untuk mencari yang terbaik dan agar konsep transparansi bisa terampaikan dan dimengerti oleh masyarakat umumnya dan wali santri khususnya.

Dalam perjalanannya seharusnya MADIN mempunyai legalitas dari Kementerian Agama Provinsi setempat. Untuk itu salah satu program dari MADIN PAMABA ini setelah berdiri adalah meminta izin kepada Kementerian Agama DIY selaku penanggungjawab MADIN di wilayah DI. Yogyakarta. Hal ini juga menjadikan MADIN PAMABA untuk selalu membenahi dalam segala hal. Dan hasilnya pada tanggal 4 januari 2013 baru mendapatkan legalitas dari kementerian Agama yang berbentu Surat Keputusaan (SK) MADIN.

Adanya FORSADIN (Forum Olah Raga Santri Madrasah Diniyah Takmiliyah) baik tingkat kabupaten maupun provinsi dan berdasarkan latar belakang ini MADIN PAMABA membentuk program ekstrakulikuler guna sebagai bentuk penunjang santri-santri dalam berekspresi dan berprestasi. Terbukti pada tahun 2013 setelah mendapatkan SK Kementerian Agama DIY MADIN PAMABA berhak dan diwajbkan mengikuti FORSADIN telah langganan juara dalam perlombaan itu hingga tahun 2015.

Terbentuknya sistem pengelolaan Madrasah mulai dari struktur kepengurusan MADIN maupun struktur kepanitiaan MADIN PAMABA termasuk merubah sistem struktural dari buku Madrasah yang telah berlangsung cukup lama. Hal ini dilakukan guna memenuhi tuntutan dalam pengembangan madrasah itu sendiri.

Berawal atas berkembangnya MADIN maka adanya beberapa tuntutan yang sangat tinggi sehingga perlu adanya pengembangan dibidang internal sebagai kekuatan dalam pengembangan itu sendiri salah satunya adanya beberapa pelatihan ustadz-ustadzah dibidang pendalaman materi, administrasi, dan psikologi. Semuanya itu dilakukan atas dasar *background* ustadz-ustadzah MADIN yang berbeda-beda. Selain itu adanya beberapa *workshop* tentang pembuatan RPP dan silabus sebagai kewajiban dan tuntutan dalam sistem pembelajaran di MADIN.

Program bisyaroh (gaji) guru yang di SK-kan sebagai wujud kesejahteraan dan pengembangan terhadap Ustadz-ustadzah. Dan ini juga salah satu bentuk program kesejahteraan ustadz-uztadzah dengan bisyaroh yang sesuai sehingga terbentuk adanya sifat dan pribadi professional. Tidak hanya itu, bagi Ustadz-ustadzah yang menjabat jabatan ganda maka aka nada tunjangan jabatan sebagai bentuk profesionalitasnya madrasah bahkan ada juga tunjangan transpor(bensin) & fungsional akan tetapi disesuaikan dengan jarak tempat tinggal Ustadz-ustadzah dari MADIN.

Selanjutnya adanya program pembentukan BUMM (Badan Usaha Milik Madrasah). Dengan adanya BUMM ini diharapkan menjadi salah satu bentuk usaha MADIN dalam mengatasi pemdanaan dan pembiayaan MADIN itu sendiri. Salah satu langkah awal dalam pembentukan BUMM ini adalah dengan mengadakan program yang pertama adalah warung Romadhon. Adapun warung Romadhon ini dilaksanakan pada bulan Romadhon dan dilakukan dengan sistem bagi hasil dari MADIN dengan orang tua santri. Untuk pelaksananya adalah santri-santri Wushto. Untuk waktunya setiap sore menjelang buka puasa. Dan pada bulan puasa ini pembelajaran juga sedikit dikurangi karena lebih konsentrasi dalam pengembangan anak termasuk pengembangan mengaji dan menghafalkan, untuk itu adanya program wirausaha, mengaji, dan menghafalkan dalam bulan romadhon ini. Adapun waktunya adalah sore menjelang puasa dan dan setelah tarawih (khusus santri wushto karena sorenya diganti dengan berjualan/warung romadhon) Dan selanjutnya dari program BUMM adalah akan dibukanya budidaya ikan lele. Adapun pengelolanya adalah santri-santri MADIN khususnya kelas Wushto hal ini dilakukan sebagai pembelajaran dalam bentuk wirausaha dan sebagai bekal mereka kelak tidak hanya itu mereka bekerjasama dengan beberapa masyarakat yang sudah berpengalaman dalam bidang budidaya ikan lele ini.

Selanjutnya adalah program wisuda. Pada program ini dilakukannya ketika sudah adanya beberpa santri yang dinyatakan lulus dan layak untuk

mengikuti wisuda. Hal itu dibuktikan dengan adanya beberapa tes yang diujikan kepada ustadz Muhammad Asyrofuddin, S.HI dan ustadz Anton Husni Mubarok, S.Sos.I. dan secara kebetulan pada tahun ini akan diadakannya wisuda dengan beberapa klasifikasi: kelulusan, hafal juz amma, hatam bi nadhor, dan hatam iqro'. Dengan beberapa agenda, salah satunya mengadakan bazaar selama seminggu dan adanya beberapa penampilan dari santri, masyarakat sekitar, dan partisipan. Untuk waktunya Insya Allah akan dilaksanakan setelah hari raya Iedul Fitri.

Dan untuk program dalam waktu dekat ini adalah pelatihan pemantapan pembacaan kitab kuning yang isi oleh praktisi dari Ponpes al Miftah Sidogiri. Ini dilakukan guna untuk mengatasi dan mengakomodir beberapa guru yang kurang bisa dalam memahami dan mengerti kitab kuning.

Adanya beberapa program yang dirasa sangat penting. Salah satunya program bagaimana MADIN PAMABA dapat dikenal dimasyarakat dalam Yogyakarta maupun luar Yogyakarta. Program ini adalah ssalah satu bentuk program promosi dari MADIN PAMABA itu sendiri baik melalui media cetak, Blog, facebook, maupun hal-hal lain yang dapat menunjang bentuk promosi MADIN PAMABA itu sendiri.

Selain kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, MADIN PAMABA juga mempunyai program kegiatan belajar mengajar diluar kelas dan adapun tingkatannya disesuaikan dengan kelasnya. Untuk kelas 'Idad mengadakan kegiatan belajar mengajar manasiq haji dengan bergabung beberpa TPA yang sudah lebih dulu melakukannya dan untuk waktunya disesuaikan dengan TPA yang sudah melakukan kerjasama dengan MADIN PAMABA. Sedangkan untuk kelas Ula dengan mengadakan kegiatan belajar mengajar dengan program kemah santri yang dilakukan setiap malam bulan tanggal 1 Masehi hal ini dilakukan untuk meminimalisir adanya kegiatan yang kurang baik. Adapun kegiatannya adalah pensi dari berbagai santri dan masyarakat sekitar dan ditutup dengan renungan

malam. Untuk kelas Wushto kegiatan belajar mengajarnya dengan adanya program wisata religi selama satu tahun sekali dan tahun ini memasuki tahun ke3. Adapun lokasinya ditentukan oleh panitia penyelenggara.

Dari beberapa program dan kegiatan yang ada diharuskan adanya beberpa panitia penyelenggara dan diwajibkan adanya LPJ (Laporan Pertanggung Jawaban) sebagai bukti adanya transparansi.

Selain beberapa program yang sudah direncanakan juga ada beberpa program yang diluar rencana yang bersifat insendental. Adapun beberapa program yang dilaksanakan dluar perencanaan adalah:

Program sosialisasi kepada santri sebelum masuk madrasah atau sebelum mulai kegiatan belajar mengajar. Program ini seperti halnya seperti kegiatan masa orientasi santri. Sosialisasi ini dilakukan agar santri-santri faham betul tentang madrasah, kegiatan dan pembelajaran apa saja yang ada di dalam MADIN PAMABA ini.

Adanya kebebasan masuk Madrasah (mengikuti kegiatan belajar mengajar) apabila ada kegiatan disekolah formal akan tetapi hal ini atas dasar adanya izin baik sebelum awal semester maupun sehari sebelum adanya kegiatan. Ini semua juga sebagai bentuk tugas guru dalam segi pamantauan dan pendampingan terhadap santri. Untuk izin boleh kepada guru kelas, guru mapel maupun kepada kepala madrasah. Ini semua dilakukan guna menumbuhkan rasa senang dan nyaman. Bahkan seluruh sntri dibebaskan membawa PR (Pekerjaan Rumah) ke MADIN untuk dikerjakan bersama dan apabila tidak tahu juga bisa ditanyain ustadz-ustadzah yang bertugas dikelasnya masing-masing hal ini dilakukan sebagaimana konsep yang diterapkan dalam berdirinya TPA/MADIN di sini adalah mengajak anak-anak gemar dan senang ke masjid dengan intensitas yang tinggi.

Dan yang terakhir adalah penulisan kehadiran raport masing-masing semua itu diharapkan agar kedepannya bisa lebih baik lagi karena sebagai salah satu bahan evaluasi santri-santri.

5. Visi dan Misi Bapak selama menjadi Kepala Madrasah?

   Menginginkan MADIN selalu eksis dan tidak dikesampingkan serta adanya keinginan dalam merubah pemikiran masyarakat terhadap MADIN karena dari masyarakat yang dianggap sekunder menjadi primer.

6. Dalam menunjang pembelajaran di MADIN PAMABA ini, sarana dan prasarana apa saja yang sudah dimiliki MADIN PAMABA ini?langkah apa saja yang dilakukan dalam melengkapinya?

   Dalam menunjang pembelajaran sudah ada beberapa sarana daan prasarana yang sudah dimiliki MADIN PAMABA ini antara lain adalah: Wifi, proyektor, Komputer, ruang belajar mengajar, meja belajar, kantor MADIN dan masih banyak lainnya.

   Adapun beberapa usaha dalam pengembangan dibidang sarana dan prasarana telah dilakukan MADIN PAMABA ini salah satunya adalah proses pengadaan gedung MADIN sebagai bentuk cita-cita MADIN PAMABA ini. Dikarenakan untuk kelas masih menempati Masjid, khususnya pada lantai 2 masjid yang memang dikhususkan untuk pendidikan MADIN. Dan dalam gedung baru ini akan mensinergikan elemen-elemen dari pengurus takmir, guru MADIN dan masyarakat dalam mewujudkan gedung baru ini.

   Dalam usahanya sudah dilakukan mulai dari peminjaman, persewaan, bahakan usaha untuk pembelian tanah kas desa. Karena memang jarak dan keberadaan tanah kas desa yang dekat dengan MADIN PAMABA ini.

7. Langkah-langkah apa saja yang bapak lakukan dalam mengembangkan Madrasah?

   Dalam mengembangkan madrasah sudah beberapa langkah yang dilakukan diantaranya: dalam mempromosikan MADIN PAMABA kepada masyarakat umum sudah kita lakukan baik promosi dibidang teknologi maupun secara penyembaran pamflet, dalam segi pengembangan sarana dan prasarana sudah kita lakukan dengan beberapa koordinasi pembuatan gedung baru, dalam segi pembelajaran telah dilakukan beberapa pegembangan salah satu dengan menekankan pembuatan RPP dan silabus ketika mengajar dan dengan adanya beberapa pelatihan guru untuk meningkatkan kompetensi guru di MADIN PAMABA ini. Dan masih banyak lagi dibidang pengembangan-pengembangan yang lainnya.

8. Kendala apa saja yang anda alami selama melakukan pekerjaan atau selama menjabat sebagai kepala Madrasah?dan Apa saja yang anda lakukan dalam mengatasinya?

   Ada beberapa kendala yang tengah kita alami: yang pertama kendala secara pribadi yaitu adanya merangkap jabatan menjadi kepala madrasah Ibtidaiyah dan guru Sekolah Dasar sehingga terkendala dalam mengajar dan mengawasi secara intensif di MADIN. Akan tetapi bisa sedikit terbantu dengan cara menghubungi bidang kepegawaian untuk menggantikan sementara dalam bidang pengawasan.

   Sedangkan kendala lainnya adalah sedikit kurangnya rasa empati masyarakat terhadap MADIN hal itu dikarenakan pemikiran masyarakat masih sebelah mata tentang MADIN dan sekarang sudah sedikit terbuka dikarenakan beberapa prestasi yang telah diraih oleh santri MADIN baik dari segi nilai agama pada sekolah formal maupun kreatifitas dan pengembangan yang ditunjukan oleh santri MADIN PAMABA ini. Dan yang paling penting adalah akhlaq yang ditonjolkan santri-santri karena tentunya sangatlah berbeda dengan yang tidak mengikuti MADIN.

Selanjutnya dalam berkoordinasi terhadap takmir, dikarenakan madetnya jadwal kegiatan masjid sehingga apabila MADIN mengadakan kegiatan harus ada koordinasi tentang waktu yang tepat dan pas. Sering kali dalam koordinasi kurang mencapai kesepakatan sehingga harus ada beberpa koordinasi lagi sehingga dapat mencapai kesepakatan

Selanjutnya adalah tentang kendala keuangan dimana adalah sebagai modal utama dalam kemajuan pembelajaran, dan dalam mengatasinya kami telah melakukan banyak hal mulai dari pembuatan proposal donator dan pembentukan BUMM (Badan Usaha Milik Madrasah).

9. Apakah ada hal-hal baru/ menarik yang anda lakukan dalam memotivasi peserta didik atau guru-guru Madrasah?

   Beberapa kata motivasi yang sering kita ungkapkan kepada guru-guru salah satunya adalah "ustadz hidupilah MADIN Insya Allah bisa menghidupi kita di dunia dan akhirat"

   Untuk santri-santri khususnya ketika awal masuk MADIN (pada masa sosialisasi MADIN), selalu seimbangkanlah antara ilmu agama dan ilmu umum.

   Dan kita selalu menghimbau kepada guru-guru untuk selalu menuliskan kata-kata motivasi diraport agar selalu mereka ingat dan sebagai bahan evaluasi dan renungan diri.

   Dan adanya *reward* bagi santri yang sudah hapal juz amma dengan bukti kartu setoran dan tes. Dan *reward* yang diberikan juga berbentuk rahasia atau *surprise*.

Lampiran I : Hasil Wawancara

Narasumber	: Ahmad Saiful Anam,S.Pd.
Jabatan	: Kabid. Kesantrian & Guru Mapel
Tanggal dan Waktu Wawancara	: 24 Maret 2016. Pukul 16.13
Waktu Narasi	: 15:44

1. Sudah berapa tahun anda mengajar di Madrasah ini?

   Kalau ngajar itu saya semenjak sebelum menjadi MADIN. Awalnya kan TPA. TPA terus MADIN. Kalau TPA itu 2011 berarti sudah 5 tahun. mulai MADIN itu 2013. Berarti TPA 2 tahun MADIN 3 tahun.

2. Selama menjadi Kepala Madrasah bagaimana pendapat anda tentang Bapak Asyrofuddin?

   Jadi selama kepemimpinan beliau terasa perubahannya jadi pada waktu itu pas saat itu TPA itu dipimpin oleh Ust. Dela setalah itu menjelang sebelum menjadi MADIN selanjutnya digantikan oleh Bpk. Asyrofuddin yang awalnya masih TPA lha beralih ke MADIN itu salah satu programnya untuk perbaikan dan pengadaan MADIN itu sudah ada di cita-cita takmir. Dari dulu itu sebenarnya sudah ada MADIN lha waktu itu pak Asyrofuddin tidak sengaja membuka AD/ART kalau nggak salah itu beliau ingin mengadakan MADIN Lha dari situ mulailah terasa perubahan-perubahannya, program-programnya, administrasinya, program-programnya, pembiayaannya dan transparan. Saat itu ada rapat evaluasi satiap bulannya pada tanggal 1 padahal zaman dulunya tidak ada. Ketika ada keinginan yaitu dirapatkan. Lha dari situ ketika ada keinginan bisa diungkapkan pada rapat bulanan itu. Jadi selama setahun itu sudah tertata programnya: untuk kelad ‘Idad programnya ini, untul kelas ulya programnya ini, untuk kelas wushto programnya ini. Setelah itu dievaluasi apa kendalanya dalam mengajar terus programnya langkah dekat ini programnya apa.

3. Apakah ada persamaan antara struktur kepala MADIN dan TPA?

   Berbeda kalau dulu tuh sedikit cuma ketua sekretaris bendahara terus selanjutnya ustadz. Kalau sekarang kan banyak kepala MADIN ada dibantu waka-wakanya kabid, kebendaharaan, kesantrian, da banyak dan semua waka-wakanya diberi wewenang sesaui program-programnya dan jobdisknya masing-masing.

4. Apa yang anda ketahui dari program kepala madrasah?

   Jadi Untuk target itu sebenarnya bagaimana anak-anak senang mengaji dari kepala madrasah anak-anak minimal bisa baca al quran dan rajin sholat. Dan daya tariknya itu ketika romadhon ada pawai ta'aruf kapada masyarakat, anak-anak suka bola maka diadakannya ekstra fudsal itu menarik, anak-anak daripada main-main berkelahi maka diadakannya ekstra silat oh ternyata ada tempat dan wadah sendiri. Dan ada juga metode yang diajarkan ke anak-anak adalah bermain. Kita bermain dan dimasukan dengan pendidikan agama. Kita jalan-jalan walaupun disesuaikan dengan kurikulum agar kurikulumnya juga nggak saklek.

5. Bagaiman tanggapan para guru tentang beberapa program dari kepala madrasah?

   Ketika hal yang positif adanya itu disini kan gurunya masih muda-muda mahasiswa jadi apa yang diinginkan langsung dikerjakan guru-gurunya, akan tetapi kan disini ada beberapa guru yang tua yang ibu-ibu yang tidak bisa menjalankan. Kemudia itu dirembuk ulang dan di programkan buat program kedepannya. Akan tetapi semuanya menerima. Selama it masih dalam kegiatan yang positif demi kemajuan maka Insya Allah kami akan mendukung.

6. Apakah ada beberapa dampak yang ditimbulkan dari program kepala madrasah ini?baik positif dan negatifnya?

   Dari dampak positifnya banyak, secara tidak sadar juga pendidik juga harus belajar jadi kan ada pendidik yang kurang baik untuk itu diperlukan adanya beberapa evaluasi jadi yang merasa belum bisa tanya kepada yang bisa jadi dampak positifnya ketika besok pelajaran bisa menyampaikan lebih baik kepada anak-anak. Intinya banyak juga

   Untuk dampak negatifnya selalu mengandalkan guru-guru yang muda jadi yang tua itu ya ikut saja yaudah yang muda saja Jadi yang tua tidak dipaksakan pada MADIN jadi ketika ada guru yang tua itu kurang bisa yang kita maklumi dan membantunya apabila dibutuhkan tapi ya itu tidak kami permasalahkan yang penting saling membantu.

7. Apa dampak yang ditimbulkan terhadap lembaga?

   Untuk dampaknya sih banyak masyarakat yang mendukung kegiatan MADIN sih banyak yang suka dan akhirnya juga masjidnya jadi rame. Jadi kayak sudah ada rasa memiliki dari masyarakat sekitar. Dan masyarakat juga tau kok adanya MADIN ini

   Dan lagi berdasarkan kurikulum ya anak-anaknya juga sudah bisa membaca alqur'an sesuai target dari pak kepala Madrasah itu sendiri dan bahkan juga hafalan. Oh ya mereka juga bisa menghafalkan beberapa juz amma bahkan tajwidnya juga itu semua sudah dilakukan dan dibuktikan karena memang harus diujikan gitu.

   Dampak ada lembaga lain? Membangun adanya MADIN-MADIN yang lain karena kita kerjasama dengan Kemenag. Jadi kalau ada beberpa pembangunan MADIN kita selalu dimaintai konsultasi jadi ya kita sangat membantu mereka Oh iya itu, waktu itu ada MADIN dari Gorontalo yang pernah *studycomparatif* kesini karena menurut mereka MADIN ini itu

sebagai salah satu rujukan gitu, dan menurut mereka kita sudah baik makanya mereka datang kesini.

Kalau administrasi ada dampaknya yaitu ketika adanya kegiatan kita selalu diberi transport. Dan mereka juga menerima kok guru-gurunya tanpa adanya iri soalnya sudah ada tunjangan buat mereka masing-masing mulai dari tunjangan jabatan dan tunjangan jarak. Masing-masing masyarakat juga menerima ngagak ada masalah. Dan selama ini juga kayake tidak ada masalah yang taunya hanya senang dan mendukung.

8. Apakah ada beberapa perkembangan dari sarana-prasana?usaha apa saja yang telah dilakukan oleh kepala madrasah dalam bentuk penambahan inventaris?

   Ada banyak, Cuma kalau dulu itu kelasnya sedikit sekarang banyak, meja nambah, papan tulis sedikit sekarang banyak. Jadi disesuai perkembangan santri-santri baru sehingga dari pengurusnya itu menambahin keperluannya. Kayak ketika anak-anak naik kelas butuh kelas dan meja lagi ya ditambah dan begitu seterusnya. Akan tetapi untuk kelasnya kita masih numpang di masjid lantai 2. Sebenarnyasudah ada cita-cita sih untuk membuat gedung sendiri.

9. Apa harapan dan kritikan yang dapat disampaikan oleh kepala madrasah?

   Harapannya lebih memantau lagi proses pelaksanaan tugas-tugas lagu dan lebih meneruskan lebih dari yang ada ini

   Kalau untuk kritikan nya sudah tidak ada karena sudah ketutup dengan beberpa kebaikan.

Lampiran I : Hasil Wawancara

Narasumber	: Khaiman Dwi Harjoko,S.Pd.
Jabatan	: Kabid. Tata Usaha & Guru Mapel
Tanggal dan Waktu Wawancara	: 24 Maret 2016. Pukul 16.32
Waktu Narasi	: 05:18 dan 24:54

1. Seberapa lama anda menjadi guru dan mengajar di Madrasah ini?

   Saya mejadi guru di Madrasah Diniyah Takmiliyah PAMABA ini dari tahun 2013 yang pada saat itu sudah menjadi MADIN PAMABA. Soalnya kan waktu itu. Waktu rintisannya dari TPA. Yah kalau diukur mulai 2013 hingga sekarang tahun 2016 yah 3 tahun berjalan lah. Dan disini selain menjadi guru mata pelajaran saya juga ditugasi untuk menjadi Kabid. Admistrasi ya yang ngurusi berbagai administrasi yang menyangkut MADIN PAMABA itu sindiri. Soalnya memang disini sebagian guru merangkap menjadi Kabid (Kepala bidang) biar lebih mudah dalam pelaksanaannya.

2. Apa yang anda ketahui tentang Madrasah ini?

   Ya menurut saya sih Madrasah Diniyah PAMABA adalah sekolah non formal yang sudah menggunakan kurikulum dan kurikulumnya mengikuti Kemenag itu sendiri. Kenapa saya bilang sekolah non formal?pasalnya ini berbeda dengan sekolahan-sekolahan formal yang lainnya ya seperti sekolah pagi sih. Makanya kadang sekolah MADIN ini menjadi dinomor duakan. Yah meskipun sekarang semisal administrasi, terus kegiatan-kegiatan lain sudah seperti sekolah umum atau formal lainnya, sebagaimana di MADIN PAMABA ini sendiri banyak banget ekstranya kayak pencak silat, fudsal, dan lain sebagainya itu semuanya ya dilakukan untuk memerbaiki citra MADIN itu sendiri khususnya di MADIN PAMABA ini.

3. Bagaiman pendapat anda tentang Kepala Madrasah ini?

   Yah pertama kali yang belum tahu beliau itu biasa saja dengan yang lainnya sih. Orange biasa dan enakan diajak apa saja gampang bergaul dengan anak-anak muda maupun orang tua juga, beliau juga tegas dan disiplin. Tegas kalau ada beberapa guru yang kurang disiplin, tapi ketegasannya nggak sampai marah-marah tapi beliau bisa seperti teman kayak mendekati dan gimana ya? Ya intinya pendekatannya itu lho. Beliau disiplin baik berangkat maupun pulang. Terus biliau transparan dalam segala hal, kayak transparan dalam kegiatan, keuangan bahkan kekuarangan kayak pas rapat beliau selalu mengajari agar kita selalu berterus terang baik permassalahan-permasalah dalam pembelajaran maupun anak, beliau selalu menekankan itu ya biiar kita lebih baik lagi sih dan mungkin biar kita tidak ada yang dibawa hati.

4. Program apa saja yang selama ini kepala madrasah tawarkan?

   Untuk program yang ditawarkan kepala madrasah banyak sih. Salah satunya adalah adanya program tahfidz yang dilaksanakan setiap jum'at sore, terus ada pencak silat dan pencak silat ini kerjasamanya dengan UIN Sunan Kalijaga itu lho yang CEPEDI. Terus ada rapat evaluasi bulanan, dan ini dilakukan setiap sebulan sekali setiap tanggal satu apabila tidak ada benturan pada rapat takmir. Jadi rapatnya tetap setiap tanggal satu tetapi apabila takmir mengadakan rapat pas tanggal satunya, ya kita mengalah paling tidak diundur tanggal da ataupun tiga. Karena rapat takmir sebulan sekali dan tidak pasti untuk tanggalnya. Kadang juga ada rapat adadakan. Selanutnya adanya pembacaan asmaul husna ini dilakukan setelah seleai sholat magrib berjamaah terus dzikir bareng setelah itu dilanjutkan asmaul husna dan dipimpin langsung oleh pak kepala madrasah sendiri. Dan yang lebih menariik adanya beberpa ekstra

kulikuler akan tetapi ini dilaksanakan kebanyakan ketika mau menjelang lomba saja.

Terus adanya mushofahah. Ini dilakukan ketika anak-anak pulang. Ya setelah sholat magrib, dzikir, dan membaca asmaul husna bersama-sama dan terakhir ditutup dengan do'a belajar setelah itu anak-anak baru diperbolehkan pulang sambil bermushofahah dengan para ustadz-ustadzah.

5. Apakah program yang ditawarkan kepala madrasah sesuai dengan kebutuhan madrasah?

   Sejauh ini dari program yang ditawarkan dan sudah berjalan sesuai kok dengan kebutuhan madrasah, apalagi memang konsep dasar dari program-program itu adalah bagaimana anak-anak untuk suka dan sering kemasjid. Dan Alhamdulillah anak-anak suka dan sekarang masjid jadi ramai warga senang dan takmirpun juga ikut senang. Intinya program-program yang ada bertujuan bagaimana agar anak-anak senang dan mau meramaikan masjid.

6. Apa pengaruh negative dan positifnya dari beberapa program kepala sekolah?

   Pengaruh positifnya adalah adanya anak-anak semakin tertarik untuk belajar di MADIN ini, bahkan yang targetnya kepada anak-anak lingkungan masjid eh sekarang malah rata-rata anak-anak yang bertempat tinggal di luar lingkungan masjid.

   Selanjutnya sangat membantu mereka pada pelajaran agama, rata-rata dalam pembelajaran agama anak-anak MADIN PAMABA mendapatkan nilai yang bagus kurang lebih diatas 8 hal itu mungkin dikarenakan pembelajaran agama di sekolah tidak seberat disini atau mungkin disini kan memang knsentrasi agama dan pelajarannya pun tidak jauh beda dengan disekolah ya itu jadi hasilnya ya gitu.

Sisi positifnya banyak juga sih mungkin dibidang tahfidz juga. Karena disini ka nada ekstra tahfidz lha kadang disekolahan-sekolahan ada lomba tahfidzul qur'an (MHQ) kadang anak-anak kita yang sering diambil karena mungkin dalam soal hafalah lebih mendominasi dengan lainnya dan mungkin juga dari segi makhroj atau tajwin juga diperhitungkan karena disini juga sering kita tekankan dalam segi bacaannya bahkan ada tesnya juga bagi yang dirasa mampu telah hafal.

Terus mungkin pada masyarakat yang sekarang lebih respon kepada MADIN ini dan mensuport MADIN ini. Mungkin karena dari segi pengembangan MADIN ini bisa diandalkan sih, ya sekarang kan masyarakat lebih melihat secara langsung hasil yang diperoleh lha untuk itu MADIN ini menawarkan apa yang masyarakat inginkan

Untuk sisi negatifnya tidak ada sih, lebih banyak positifya malah karena ya gitu..

7. Saya mendengar bahwa MADIN PAMABA ini masuk setiap hari ya pak?apakah tidak ada masalah baik guru maupun muridnya?

   Oh itu, memang sih rata-rata TPA/MADIN itu masuknya maksimal 4-5 hari saja, itu kalau tingkatan jogja lho yang lainnya saya tidak tahu. Lha untuk gurunya juga tidak ada masalah sih karena semua jadwal kan sudah disesuaikan dengan waktu guru-guru yang ada, lha ketika tidak bisa masuk dikarenakan sakit atau ada urusan dianjurkan untuk selalu konfirmasi di bagian kepegawaian atau langsung kepada kepala madrasah, yang penting ada konfirmasi jadi nanti bisa dicarikan guru yang sekiranya kosong dan bisa.

   Kalau anak-anankya sih biasa tidak ada masalah karena diawal masuk ajaran baru seluruh kegiatan anak-anak disekolahan umum sudah di serahkan dan dikoordinasikan dengan guru kelas dan guru mapel sehingga tidak ada masalah. Kalaupun ada kegiatan mendadak bia konfirmasi ke

guru kelas masing-masing, lha dari guru kelasnya nanti bisa dikoordinasikan kepada guru mapel yang saat itu mengajar. Intinya problem anak disiasati dengan kontrak belajar pada awal masuk sekolah di MADIN.

8. Apa saja dampak yang ditimbulkan dari beberapa program kepala madrasah?

   Dampaknya lebih baik mulai dari pengembangan dan kelembagaan karena memang kepala madrasah selalu memonitoring dan sidak pada pembelajaran. Jadi kekurangan dan kelebihan dalam pembelajaran kepala sekolah tahu dan nanti dalam evaluasi disampaikan dan di cari solusinya bersama bagitu. Terus dampak kepada masyarakat sekarang sudah lebih baiklah ada respon juga dan sekarang masyarakat jadi merasa memiliki MADIN ini.ya begitulah.

9. Apakah keapala madrasah menerima usulan/ masukan bahkan kritikan dari manapun?

   Kepala madrasah menerima kok. Lha itu kan setiap sebulan sekali kita ada evaluasi lha disana kita bisa mengungkapkan usulan dan kritikan yang mungkin dirasa ada yang perlu disampaikan yang sebelumnya membahas program kerja yang sudah dan belum terlaksana terus info-info setelah itu pak kepala memberikan waktu dibagian lain-lain yang mungkin ada yang perlu diungkapkan baik kritikan maupun usulan selama ini.

10. Apakah kepala madrasah tegas?

    Cukup tegas, baik dalam mengambil keputusan atau menanggapi permasalahan.

11. Bagaimana beliau mengatasi masalah baik pribadi, kelompok, maupun lembaga?

Dengan menyampaikan saran dan menyelesaikan masalahnya ya dekati orang yang punya masalah diajak ngobrol dan diskusi ya begitu caranya. Kepala sekolah mendampingi kemudian menyelesaikannya.

12. Apa kritikan dan harapan yang dapat disampaikan kepada kepala madrasah?

    Untuk kritikannya minggu-minggu ini kepala madrasah sedikit jarang menanyakan jobdisk berbeda dengan dahulu yang hamper sering bahkan sampai mau bosen akan tetapi lama-kelamaan kangen juga ditanya-tanya. Ya dengan jarangnya menanyakan dan memantau akhirnya beberapa waka tledor begitu.

    Sedangkan untukk harapannya sering mengadakan supervisi dan monitoring selama sebulan sekali. Biar kita kinerjanya lebih semangat dan senang.

Lampiran II : Catatan Lapangan

Catatan Lapangan : 01

Tanggal Pengamatan : Rabu, 23 Maret 2016

Waktu Pengamatan : 15.30 – 18.15

Data Deskriptif
Pukul 15.30 peneliti peneliti melihat beberapa santri masih berlarian di area Masjid, karena sebagian ustadz yang mendampingi belum datang. Dan yang sudah datang sedang menguji klasikalan. Tidak berselang lama beberapa ustadz-ustadzah sudah datang dan santri-santri sudah mengaji pada kelas klasikal. Pada pukul 16.00 kegiatan belajar-mengajar dimulai dan santri-santri telah memenuhi kelas masing-masing. Disini para santri tertib mendengarkan materi yang disampaikan ustadz-ustadzah, sesekali mereka bercandaan dengan teman disampingnya seperti pada kelas ulya dan ‘idad yang notabennya masih anak-anak. Jam 17.10 beberapa kelas sudah menutup pembelajarannya, sebagaian santri beristirahat dan bermain sambil menunggu waktu magrib. Menjelang Magrib tiba santri dikondisikan kepala madrasah untuk melaksanakan sholat magrib berjama’ah yg bertempat di teras masjid supaya tidak mengganggu kekhusyuan jamaah. Selesai sholat dilanjut dengan dzikir yang dipimpin oleh bapak Asyrofuddin dan ditutup dengan asmaul husna serta bermushafahah.
Data Reflektif
Dari keterangan diatas peneliti daapat mengambil kesimpulan bahwa kepala madrasah memiliki sifat disiplin dan mempunyai gagaasan atau ide yang tidak hanya wacana akan tetapi direalisasikan bahkan beliau mendampingi dan menangani secara langsung programnya salah satunya dengan mengkondisikan santri sarta memimpin dzikir dan asmaul husna secara langsung.

Lampiran II : Catatan Lapangan

Catatan Lapangan : 02

Tanggal Pengamatan : Senin, 28 Maret 2016

Waktu Pengamatan : 16.00 – 17.00

Data Deskriptif
Jam 16.10 Kepala Madrasah datang di MADIN PAMABA. Setelah itu, beliau memasuki ruang kantor/kepala madrasah karena ruangannya masih menyatu. Tidak berselang lama kepala madrasah keluar dan melihat serta mengawasi anak-anak dan guru-guru disetiap masing-masing kelas (berkeliling), sesekali kepala madrasah bercanda kepada beberapa anak-anak yang sedang menyiapakan alat tulisnya dan beberapa anak yang sedang menulis. Setelah melakukan pengecekan pada beberapa kelas yang dilantai satu (TPA dan Sebagian awaliyah) bapak kepala madrasah naik kelantai dua masjid dan melakukan pengecekan sebagaimana seperti yang sudah beliau lakukan dibawah. Disana beliau mendapati kelas wushto yang belum malaksanakan kegiatan belajar mengajar dan beliau langsung mendatangi langsung membuka pelajaran dan memberikan materi pelajarannya.
Data Reflektif
Kepala madrasah orang yang baik dan ramah. Beliau juga orang yang suka bercanda, mudah bergaul dengan siapa saja, termasuk dengan anak-anak. Beliau sangat tahu keinginan dan keperluan anak-anak untuk itu beliau menggunakan pendekatan emosional untuk menarik anak-anak agar selalu senang dan nyaman. Kepala madrasah orang yang sangat bertanggungjawab dalam melaksanakan tugasnya yaitu memantau dan mengawasi setiap kegiatan madrasah diniyah PAMABA ini. Beliau juga sangat tanggap terlihat ketika ada kelas yang kosong beliau langsung sigap untuk memberikan materi.

Lampiran II : Catatan Lapangan

Catatan Lapangan : 03

Tanggal Pengamatan : Kamis, 31 Maret 2016

Waktu Pengamatan : 16.00 – 18.15

Data Deskriptif
Hari ini seperti biasanya kegiatan bealajar mengajar lancar meskipun ada beberapa anak-anak yang berlari-larian tetapi masih bisa untuk dikendalikan gurunya masing-masing. Terlihat baak kepala madrasah datang jam 16.20 dan langsung menyapa seorang karyawan yang sedang sibuk menata sepeda dan motor yang berada dihalaman masjid. Jam sudah menunjukkan 17.25 kepala madrasah menyipkan anak-anak untuk mengambil air wudhu dan bersiap-siap sholat Magrib berjamaah sesekali bercanda dengan anak-anak yang melakukan persiapan (merapikan shaff, memakai mukena, dll). Selesai melaksanakan sholat Magrib berjamah anak-anak duduk dengan rapi sesuai dengan shaff mereka yang putra di depan dan yang putrid dibelakang. Dengan dibimbing kepala madrasah langsung mereka melakukan dzikir disambung asmaul husna dan ditutup dengan doa dan setelahnya bermushafahah bersama.
Data Reflektif
Kepala madrasah adalah orang yang ramah dan menyenangkan di buktikannya dengan menegur karyawan yang sedang merapikan parkir. Beliau juga suka bercanda termasuk dengan anak-anak. Kepala madrasah juga termasuk orang yang disiplin, hal itu dibuktikannya dengan mengkondisikan anak-anak untuk malakukan persiapan sholat Magrib berjamaah. Adapun untuk kedangan kepala madrasah di MADIN yang sering lebih dari jam 16.00 adalah sudah dimaklumi berbagai pihak dikarenakan beliau sibuk dimdrasah formal yang beliau ampu dan sebalumnya juga beliau sudah meminta izin akan hal itu.

Lampiran II : Catatan Lapangan

Catatan Lapangan : 04

Tanggal Pengamatan : Minggu, 3 April 2016

Waktu Pengamatan : 15.45 – 17.00

Data Deskriptif
Ekstra pencak silat dimulai pada jam 16.00 meskipun ada beberapa anak yang telat akan tetapi mereka tampak senang terlihat dari wajah-wajah mereka dan mendengar serta memperagakan apa yang di instruksikan oleh pelatihnya. Terlihat beberapa siswa sedikit susah untuk melakukan peragaan sehingga harus dibantu pelatih dan beberapa guru yang sedang mendampingi latihan. Kata ustadz anam selaku penanggungjawab ekstrakulikuler pencak silat mengatakan: dikarenakan ekstra pencak silat ini sudah ada penanggunjawabnya dan pelatihan maka kepala madrasah tidak ikut mengawasi dan mendampingi dalam kegiatan ini akan tetapi kadang juga sesekali ikut mendampingi dan mengikuti kegiatan ini apabila tidak ada halangan. Dan lagi kepala madrasah tadi pagi sudah menemani ekstrakulikuler fudsal di gubuk bamboo.
Data Reflektif
Kepala madrasah memberikan kepercayaan kepada seluruh guru MADIN PAMABA dalam mengurusi kegiatan madrasah. Hal itu untuk memberikan rasa tanggungjawab dan jiwa memiliki kepada masing-masing guru serta kepercayaan diri kepada mereka.

FOTO KEGIATAN MADIN PAMABA

CATURTUNGGAL DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA

Kegiatan Belajar Mengajar

Menunggu Sholat Magrib Berjamaah

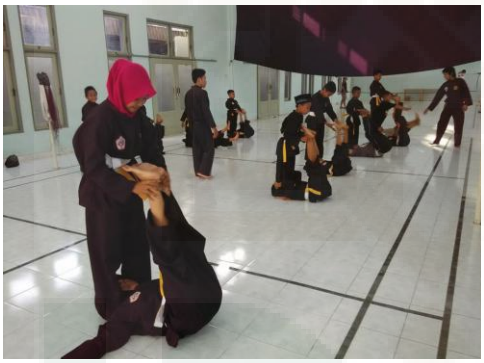

Ekstrakulikuler Pencak Silat

Kegiatan Takbir Keliling

Kegiatan Mabit di Masjid

Standarisasi MADIN PAMABA

Kegiatan *Class Meeting*

Kegiatan Manasyiq Haji

Kunjungan dan Silaturrahim Guru

Foto Guru MADIN PAMABA

Kunjungan KEMENAG Prov.Gorontalo

Pelatihan Kerajinan Tangan dari Botol Plastik

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Mohammad Ainil Hana, S.Pd.I

Alamat Rumah : Ds. Menco Berahan Wetan, Wedung, Demak.

Tempat/Tanggal lahir : Demak, 01 Juli 2016

Alamat Yogyakarta : Corongan, Maguwoharjo, Depok, Sleman.

Alamat Media Sosial

- Facebook : ainiel_co@yahoo.com // @PemimpiUlung
- Instagram : ainilhana31@gmail.com // @Pemimpi_Ulung
- Pin BBM : 7C163C0A
- WhatsApp / Hp : 085 865 327 269

Riwayat Pendidikan

- Roudlotul Adhfal 1995
- MI Matholiul Ulum Menco 1995-2002
- MTs Al Mabbrur Menco 2002-2005
- MPA TBS Kudus 2005-2006
- MANU TBS Kudus 2006-2009
- S1 PBA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009-2013
- S2 MKPI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014-2016

Riwayat Organisasi

- Editor MADING el-Watsiq PP. Ath Thulab Kudus
- Editor Buletin el-Watsiq PP. Ath Thulab Kudus
- Pengurus Format (Form Komunikasi Alumni TBS)Yogyakarta
- Pengurus UKM JQH al Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Pengurus AMSI Nusantaran Daerah Yogyakarta